



INTEGRASI TAFSIR AL-QUR'ANDAN MORFO-LINGUISTIK DENGAN PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU

Studi Kasus Penggunaan Aplikasi Qsoft di Pesantren Fatimah Azzahro

Adhia Nugraha, Muhtar Sholihin

Universitas Iskam Negeri Sunan Gunung Djati

Adhianugrah4@gmail.com, solihinmuhtar508@gmail.com

Abstrak

Seiring perkembangan teknologi digital, maka digitalisasi al-Qur'an menjadi semakin menarik untuk dikaji dan diteliti dalam pendekatan Filsafat Ilmu. Salah satu temuan tentang digitalisasi al-Qur'an adalah bernama QSOFT. Untuk itu penelitian ini untuk menjawab bagaimana integrasi tafsir, dan morfo-linguistik dapat meningkatkan pemahaman al-Qur'an, dan bagaimana perspektif Filsafat Ilmu mampu memberikan kritik konstruktif terhadap metode tafsir yang ada, serta bagaimana peran aplikasi QSOFT dalam mendukung pendekatan berbasis morfo-linguistik untuk proses pembelajaran tafsir Al-Qur'an di Pesantren Fatimah Azzahro? Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi QSOFT ini dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an melalui integrasi analisis morfo-linguistik. QSOFT memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum pesantren yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman. Penelitian ini mengidentifikasi efektivitas aplikasi berdasarkan interpretasi data menggunakan model Miles dan Huberman dalam mendukung pemahaman santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, kemudahan penggunaan, serta kontribusinya terhadap peningkatan kepercayaan diri dalam memahami tafsir. Hasil menunjukkan bahwa aplikasi QSOFT diterima dengan baik, dengan **53.3% santri menyatakan QSOFT sangat membantu**, **40% santri merasa cukup membantu**, **46.7% santri menilai** aplikasi **sangat mudah** digunakan, **33.3% menilai mudah**, **sementara 20% merasa sulit**, dan **80.0%** melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam memahami tafsir. Selain itu, kemampuan aplikasi dalam mengintegrasikan analisis pola morfologi dan linguistik dinilai sebagai aspek terbaik bagi santri. Temuan ini memberikan wawasan baru tentang pengintegrasian metodologi tafsir tradisional dan modern, dengan landasan filsafat ilmu untuk menjembatani fragmentasi metodologi yang sering muncul dalam kajian tafsir dan linguistik. Penelitian ini berkontribusi bagi pengembangan metode pengajaran tafsir Al-Qur'an di lingkungan pesantren dengan menganalisa efektivitas aplikasi QSOFT.

Kata Kunci: *Integrasi Tafsir, Morfo-Linguistik, Filsafat Ilmu, Aplikasi QSOFT, Pendidikan Pesantren*

Pendahuluan

Pemahaman Al-Qur'an membutuhkan pendekatan multidisiplin, menggabungkan tafsir, linguistik, dan morfologi untuk menganalisis struktur kata dan makna kontekstual ayat-ayat. Perspektif filsafat ilmu memberikan landasan metodologis untuk menilai kevalidan pendekatan ini (Nurhayati, 2021). Tantangan seperti subjektivitas dalam interpretasi atau kurangnya integrasi antara disiplin ilmu ini menjadi masalah utama. Tafsir tradisional sering kali berfokus pada eksplorasi makna ayat melalui panduan ulama klasik, sementara pendekatan linguistik modern memberikan analisis mendalam terhadap struktur bahasa dan morfologi ayat-ayat Al-Qur'an (Pratama Awadin & Hidayah, 2023). Namun, tantangan utama muncul dari fragmentasi metodologi

yakni kurangnya pengintegrasian antara tafsir, morfologi, dan linguistik. Dalam konteks pendidikan di Pesantren Fatimah Azzahro, pengajaran ilmu tafsir berbasis aplikasi QSOFT menawarkan peluang untuk mengatasi tantangan ini.

Aplikasi QSOFT dirancang untuk menganalisis data Al-Qur'an secara komprehensif, mencakup fitur seperti *field*; morfologi, konkordansi, tartib nuzul, tempat turunnya ayat (makki-madani), asbabun nuzul dan ayat repetisi atau kembar identik (Khaerani et al., 2020). Pendekatan ini membuka ruang bagi kritik dan eksplorasi melalui perspektif filsafat Ilmu, yang menekankan validitas data, keabsahan metode, dan integrasi antar disiplin ilmu (Natasya et al., 2022).

Filsafat ilmu memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teori, terutama dalam konteks penelitian ilmiah. Kontribusi filsafat ilmu dapat dilihat dari dua aspek utama: sebagai sarana pengujian penalaran teori ilmiah dan sebagai alat untuk menguji, merefleksi, serta mengkritik asumsi dan metode keilmuan (Nabila et al., 2023).

Filsafat ilmu berfungsi sebagai kerangka kritik yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dan menguji teori-teori ilmiah yang ada. Dengan pendekatan ini, seorang peneliti dapat menghindari sikap *solipsistik*—yakni pandangan yang menganggap hanya pendapatnya yang benar (Juliwansyah & Ahida, 2022). Ini penting untuk mendorong sikap kritis terhadap bidang ilmu yang ditekuni, sehingga peneliti dapat mempertimbangkan berbagai perspektif dan memperkaya pemahaman mereka. Filsafat Ilmu juga berfungsi sebagai alat untuk menguji dan merefleksi metode keilmuan dengan merefleksikan dan mengkritik asumsi serta metode yang digunakan dalam penelitian ilmiah. Proses ini akan menciptakan teori dan pola baru dalam penelitian dengan mengkaji asumsi-asumsi dasar, filsafat ilmu dapat membuka kemungkinan munculnya teori-teori baru yang lebih relevan dengan perkembangan zaman serta memberikan wawasan yang lebih luas terhadap fenomena yang diteliti.

Tafsir Modern dan Linguistik Komputasional

Kajian tentang tafsir Al-Qur'an telah melahirkan berbagai pendekatan, baik tradisional seperti tafsir bil ma'tsur (berbasis riwayat) maupun modern seperti tafsir tematik (maudhu'i) dan *maqashidi* (Dozan, 2021). Penelitian tentang morfologi Bahasa Arab memperlihatkan bagaimana struktur kata memainkan peran penting dalam menentukan makna, sementara analisis morfo-linguistik menekankan relasi semantik dan pragmatik.

Berdasarkan penelusuran penulis di *google scholar* dan *PoP* (publish or Perish) belum ada penelitian yang secara eksplisit mengintegrasikan tafsir, morfologi, dan linguistik dalam satu kerangka holistik. Perspektif filsafat Ilmu dapat membantu menjembatani kesenjangan ini dengan mempertimbangkan epistemologi (sumber pengetahuan), metodologi (cara penggalan), dan aksiologi (manfaat pengetahuan) dalam analisis Al-Qur'an.

Integrasi tafsir Al-Qur'an, morfologi, dan linguistik dengan perspektif filsafat ilmu merupakan suatu pendekatan yang semakin relevan dalam studi keislaman modern. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman terhadap teks-teks suci, tetapi juga memberikan kerangka epistemologis yang kuat untuk mengevaluasi metodologi yang digunakan dalam tafsir (Munir, 2015).

Beberapa penelitian sebelumnya oleh (Alqurneh & Mustapha, 2014), (Al Zamil & Al-Radaideh, 2014), (Hakkoum & Raghay, 2015), (Ouda, 2015) dan (Khaerani et al., 2020) menunjukkan bahwa keilmuan tafsir modern mulai memanfaatkan linguistik komputasional untuk mendekati makna ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap struktur bahasa Arab, termasuk aspek morfologisnya. Dalam kajian ini juga melihat pendekatan berbasis *maqashid* (tujuan syariat) yang diajukan oleh Jasser auda mengikuti jejak Ibn

Asyur, Sayyid Quthb, Muhammad Al Ghazali dan Muhammad Abduh menawarkan sudut pandang tematik yang relevan dalam memahami konteks ayat, tetapi sering kali mengabaikan aspek rinci morfologis yang penting dalam interpretasi (Faizin, 2019). Namun dengan bantuan QSoft sebagai alat komputasi linguistik ini akan membantu masalah *detailling* tersebut.

Integrasi antara tafsir Al-Qur'an, morfologi, linguistik, dan filsafat ilmu menciptakan sebuah paradigma baru dalam studi keislaman. Dengan memanfaatkan teknologi Qsoft sebagai alat linguistik komputasional dan mengedepankan pemahaman filosofis terhadap metodologi penelitian, santri dapat mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap teks-teks suci. Ini tidak hanya memperkaya studi keislaman tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan secara umum.

Dalam hal ini aplikasi QSOFT sebagai salah satu alat penggalian data al-Quran. QSOFT adalah sebuah aplikasi yang dirancang untuk membantu pengguna menggali lebih dalam teks Al-Qur'an. Dengan menggunakan teknik data mining, aplikasi ini menawarkan berbagai fitur yang memudahkan analisis linguistik dan tekstual. Salah satu fitur utamanya adalah kemampuan untuk membedah ayat-ayat Al-Qur'an menjadi komponen morfologisnya, memungkinkan pengguna untuk memahami struktur kata dan hubungannya dalam kalimat. Selain itu, QSOFT juga menyediakan mesin pencari yang memungkinkan pengguna untuk mencari kata atau frasa tertentu dalam Al-Qur'an, membantu dalam proses tafsir dan penelitian linguistik. Aplikasi ini juga menawarkan representasi visual dari data yang dianalisis, memudahkan pemahaman pola-pola linguistik dalam teks. Dengan mengintegrasikan analisis morfologi dengan tafsir, QSOFT bertujuan untuk memberikan alat yang komprehensif bagi studi Al-Qur'an.

Penggunaan QSOFT di Pesantren Fatimah Azzahro dapat meningkatkan pemahaman santri dan guru terhadap teks Al-Qur'an serta memperkaya metode pengajaran. Menggunakan teknik analisa Model Interaktif Miles dan Huberman dan pendekatan sistematis dalam menganalisis data kualitatif yang bersifat interaktif dan berkelanjutan. Model ini menekankan pada proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bersamaan dan terus menerus dalam bentuk wawancara semi-terstruktur yang digunakan untuk menggali perspektif guru dan santri mengenai penggunaan aplikasi QSOFT. Wawancara akan fokus pada pengalaman pengguna, persepsi terhadap fitur-fitur aplikasi, dan saran untuk pengembangan lebih lanjut.

Analisis Morfologi Untuk Mendalami Makna Teks al-Qur'an.

Analisis morfologi merupakan aspek penting dalam memahami makna teks Al-Qur'an. Proses analisis ini melibatkan identifikasi kata-kata kunci, klasifikasi proses morfologis, analisis kontekstual, dan penerapan hasil analisis. Kajian morfologi membantu santri memahami struktur kata dan perubahan yang terjadi pada kata-kata dalam Al-Qur'an. Dengan memahami morfologi, pembaca dapat mengidentifikasi akar kata dan makna yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat memahami konteks ayat dengan lebih baik.

Dalam Al-Qur'an, bentuk morfologis suatu kata sering kali menunjukkan nuansa makna yang berbeda. Misalnya, penambahan imbuhan atau perubahan harakat pada kata dapat mengubah fungsi gramatikal dan makna, yang sangat penting untuk analisis teks. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman morfologi adalah kunci untuk menangkap makna yang tepat dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Kajian morfologi berkaitan erat dengan ilmu nahwu, yang membahas fungsi kata dan kedudukannya (sintaksis) dalam kalimat. I'rab (perubahan harakat pada akhir kata) merupakan bagian dari kajian nahwu yang memberikan informasi tentang posisi dan peran kata dalam kalimat. Memahami i'rab membantu pembaca mengetahui apakah suatu kata berfungsi sebagai subjek,

objek, atau bagian lain dari kalimat (Muhamad et al., n.d.). Bahasa Al-Qur'an memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan teks bahasa Arab lainnya. Kajian morfologi dapat mengungkapkan kekhasan ini, seperti pola-pola tertentu yang digunakan dalam pembentukan kata, yang mungkin tidak ditemukan dalam bahasa Arab sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang morfologi sangat penting untuk menghargai keindahan dan kompleksitas bahasa Al-Qur'an. Dalam proses tafsir (penjelasan) ayat-ayat Al-Qur'an, pemahaman tentang morfologi menjadi sangat penting. Para mufassir (ahli tafsir) perlu menganalisis struktur kata dan makna morfologis untuk memberikan penjelasan yang akurat tentang konteks dan isi ayat. Ini menunjukkan bahwa kajian morfologi tidak hanya bermanfaat bagi pembaca umum tetapi juga bagi para pembelajar tafsir.

Kajian morfologi merupakan aspek fundamental dalam memahami teks Al-Qur'an. Dengan mempelajari perubahan bentuk dan struktur kata, pembaca dapat lebih mudah menangkap makna yang terkandung dalam ayat-ayat suci tersebut. Oleh karena itu, integrasi kajian morfologi dengan ilmu bahasa lainnya seperti nahwu dan semantik sangat penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap Al-Qur'an. Dengan pendekatan integratif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman morfo-linguistik dan tafsir Al-Qur'an di kalangan santri di Pesantren Fatimah Azzahro.

Integrasi Tafsir, Morfologi, dan Linguistik

Dalam penelitian ini, analisis morfologi dilakukan terhadap ayat Luqman (QS 31:19), yang berbunyi:

"Wa(i)qshid fii masyiyika wa ughdhudh min shawtika inna ankara al-ashwaati lashawtu alhamiir(i)."

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْظُدْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ؕ

“Berlakulah wajar dalam berjalan (janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat.) dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Ayat ini mengandung pesan moral yang mendalam tentang sikap sederhana dalam berjalan dan pentingnya menjaga suara. Melalui aplikasi QSOFT, para santri Pesantren Fatimah Azzahro diminta menganalisis morfologis dari kata-kata dalam ayat tersebut serta mengungkapkan beberapa aspek makna penting dari masing-masing kata/lafadz:

Kata "wa(i)qshid: Merupakan bentuk kata kerja *imperatif* yang berasal dari akar kata "qaf-shad-dal" yang berarti 'berjalan dengan sederhana'. Ini menunjukkan bahwa tindakan berjalan tidak hanya bersifat fisik tetapi juga mencerminkan sikap mental dan spiritual dalam segala aspek kehidupan (ekonomi, politik, dst).

Santri diminta untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan akar kata tersebut dan menghasilkan laporan rekapitulasi derivasi dari akar kata tersebut dalam bentuk *report form*. Berikut adalah gambar hasil pencariannya dari fitur rekapitulasi akar kata di Qsoft v.7.05:

Table 1. Rekap akar kata

REKAPITULASI AKAR KATA TERTENTU DALAM AL QUR'AN

PADA PENULISAN RAGAM IMLAAI

AkarKata:

قصد

1	قَاصِدًا	qashidan	1
2	قَاصِدٌ	qashdu	1
3	مُقْتَصِدٌ	muqtashidun	2
4	مُقْتَصِدَةٌ	muqtashidatun	1
5	وَأَقْصَدُ	Wa(i)qshid	1

6

Total Kata : 6

Setelah itu santri juga diminta untuk mengurutkan kemunculan akar kata tersebut melalui fitur no urut ayat dalam susunan urutana awal turun ayat atau *tartibun nuzul ayat*. Hingga didapatkanlah hasil urutan sebagai berikut:

□ **Muqtashidun (QS 31:32 dan 35:32):** Menggambarkan orang-orang yang berada di tengah-tengah setelah diselamatkan dari ujian dan orang-orang yang bersikap pertengahan di antara hamba-hamba Allah.

وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوَّجٌ كَالظُّلَلِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ فَلَمَّا نَجَّيْنَاهُمْ إِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ
Apabila mereka digulung ombak besar seperti awan tebal, mereka menyeru kepada Allah dengan memurnikan ketaatan hanya bagi-Nya. Kemudian, ketika Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, sebagian kecil (saja) di antara mereka yang tetap menempuh jalan yang lurus (tauhid). Tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami selain pengkhianat yang tidak berterima kasih.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنُ اللَّهِ ۚ إِنَّكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ
Kemudian, Kitab Suci itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan⁶³⁶ dengan izin Allah. Itulah (dianugerahkannya kitab suci adalah) karunia yang besar.

636) Ungkapan menzalimi diri sendiri berarti melakukan dosa, sedangkan kata pertengahan mengacu kepada orang yang melakukan amalan yang wajib saja dan menjauhi dosa. Adapun orang-orang yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan adalah orang-orang yang tidak hanya mengerjakan yang wajib, tetapi juga mengerjakan yang sunah.

- **Wa(i)qshid (QS 31:19):** Mengajarkan pentingnya kesederhanaan dalam perilaku sehari-hari.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْظُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ؕ

Berlakulah wajar dalam berjalan(janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat) dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

- **Qashdu (QS 16:9):** Merujuk pada jalan yang benar yang ditunjukkan oleh Allah.

وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِرٌ وَلَوْ شَاءَ لَهَدَيْكُمْ أَجْمَعِينَ ؕ

Allahlah yang menerangkan jalan yang lurus dan di antaranya ada (jalan) yang menyimpang. Jika Dia menghendaki, tentu Dia memberi petunjuk kamu semua (ke jalan yang benar).

- **Muqtashidatun (QS 5:66):** Menekankan pentingnya sikap moderat dalam beragama.

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أَنْزَلْنَا إِلَيْهِمْ مِنَ رَّبِّهِمْ لَأَكْلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُقْتَصِدَةٌ ۖ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ ؕ

Seandainya mereka menegakkan (hukum) Taurat, Injil, dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhan mereka, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka.219) Di antara mereka ada umat yang menempuh jalan yang lurus.

Sementara itu, banyak di antara mereka sangat buruk apa yang mereka kerjakan.

219) Sebagai pahalanya, Allah Swt. akan memberikan rahmat-Nya dengan menurunkan hujan dan menghidupkan tumbuh-tumbuhan yang buahnya berlimpah ruah.

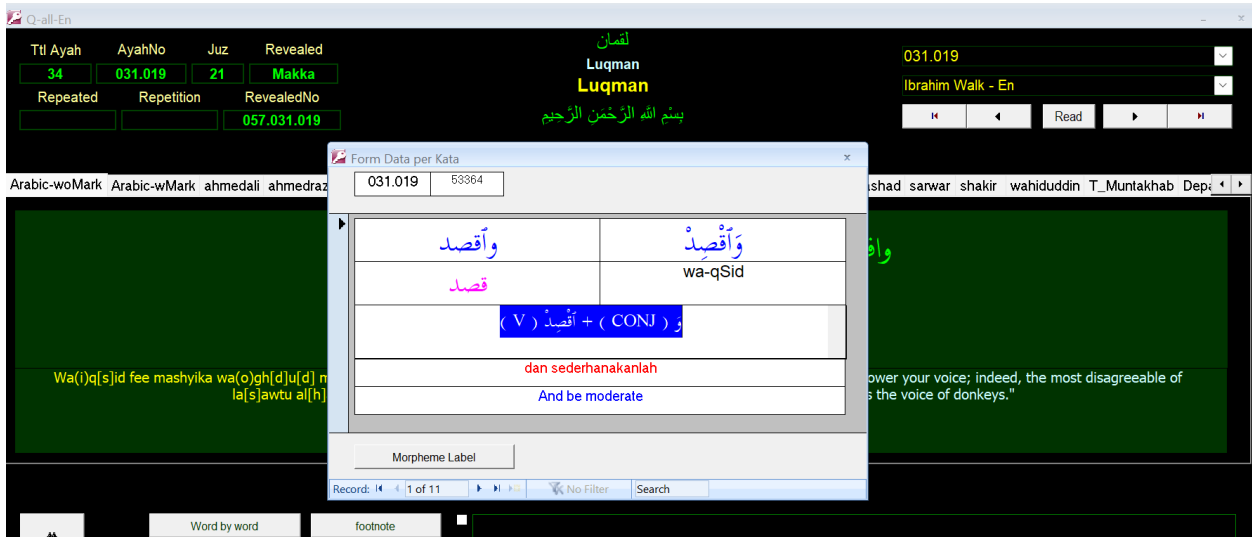
- **Qashidan (QS 9:42):** Menggambarkan perjalanan yang tidak terlalu jauh dan menekankan pentingnya mengikuti perintah.

لَوْ كَانَ عَرَضًا قَرِيبًا وَسَفَرًا قَاصِدًا ۖ لَاتَّبَعُوكَ وَلَكِنْ بَعَدَتْ عَنْهُمْ الشُّقَّةُ وَسَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَوِ اسْتَطَعْنَا لَخَرَجْنَا مَعَكُمْ يُهْلِكُونَ أَنْفُسَهُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ؕ

Sekiranya (yang kamu serukan kepada mereka) adalah keuntungan yang mudah diperoleh dan perjalanan yang tidak seberapa jauh, niscaya mereka mengikutimu. Akan tetapi, (mereka enggan karena) tempat yang dituju itu terasa sangat jauh bagi mereka. Mereka akan bersumpah dengan (nama) Allah, “Seandainya kami sanggup niscaya kami berangkat bersamamu.” Mereka membinasakan diri sendiri327) dan Allah mengetahui sesungguhnya mereka benar-benar para pembohong.

327) Maksud dari membinasakan diri sendiri dalam ayat ini adalah bahwa mereka akan binasa disebabkan sumpah palsu dan kebohongan mereka.

Gambar 1. Field terjemah per kata Qsoft Elra



Hasil atau temuan utama yang didapat adalah:

1. **Fleksibilitas Makna:** Akar kata *Qaf-Sad-Dal* memiliki fleksibilitas makna yang cukup luas, mulai dari konsep yang bersifat moral (seperti moderasi, keadilan) hingga konsep yang lebih bersifat fisik (seperti perjalanan). Hal ini menunjukkan kekayaan bahasa Arab dalam mengekspresikan berbagai nuansa makna dengan satu akar kata.
2. **Konteks yang Membentuk Makna:** Makna sebenarnya dari akar kata *Qaf-Sad-Dal* sangat bergantung pada konteks penggunaannya dalam ayat. Konteks inilah yang memberikan warna dan nuansa yang berbeda pada setiap penggunaan kata.
3. **Nilai Moral dan Etis:** Sebagian besar penggunaan akar kata *Qaf-Sad-Dal* dalam ayat-ayat yang Anda analisis mengandung nilai moral dan etis yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab sangat kaya akan nilai-nilai moral dan etis yang tertanam dalam kosakata dasarnya.
4. **Pentingnya Analisis Kontekstual:** Analisis hanya pada tingkat morfologi saja tidak cukup untuk memahami makna yang sebenarnya dari suatu kata. Analisis kontekstual yang mendalam sangat diperlukan untuk menggali makna yang lebih luas dan mendalam.

Implikasi dari perspektif filsafat ilmu dalam kajian morfologi Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran. Berikut adalah ringkasan mengenai implikasi tersebut berdasarkan pendekatan tematik, keterampilan berpikir kritis, dan apresiasi terhadap bahasa Arab:

Pertama, implikasi untuk Pembelajaran. Pendekatan tematik dalam pembelajaran Al-Qur'an memungkinkan santri untuk memahami makna yang lebih dalam dengan fokus pada satu akar kata. Dengan cara ini, santri dapat melihat bagaimana kata tersebut digunakan dalam berbagai konteks dan bagaimana maknanya berkembang. Hal ini membantu mereka mengaitkan konsep-konsep yang ada dalam Al-Qur'an dengan lebih efektif, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap teks suci (Kurniasih, 2022).

Kedua, implikasi dalam Pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, pemahaman tentang morfologi kata-kata seperti iqtishad dan maqashid dapat memperkaya diskusi mengenai nilai-nilai Islam. Santri dapat diajak untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip ekonomi dan tujuan hidup saling terkait melalui analisis kata-kata ini. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman linguistik tetapi juga membangun kesadaran tentang aplikasi praktis nilai-nilai Islam

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kajian morfologis terhadap istilah *iqtishad* dan *maqashid* menunjukkan betapa kaya dan kompleksnya bahasa Arab dalam menyampaikan konsep-konsep mendalam. Meskipun istilah-istilah ini tidak secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an, pemahaman tentang akar kata dan struktur morfologisnya memungkinkan kita untuk menggali makna yang lebih dalam dan relevansi praktisnya dalam konteks ajaran Islam. Ini menjadi contoh nyata bagaimana analisis morfologi dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman teks suci dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Keterampilan Berpikir Kritis. Analisis morfologis mendorong santri untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis. Mereka diajak untuk mencari hubungan antara berbagai ayat, membandingkan dan mengontraskan makna, serta menarik kesimpulan logis. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan analisis linguistik tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menafsirkan teks secara holistik.

Ketiga, apresiasi terhadap Bahasa Arab. Melalui analisis morfologi, santri dapat menghargai kekayaan dan keindahan bahasa Arab. Mereka belajar bagaimana bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang sangat dalam dan kompleks. Pemahaman ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka tetapi juga memberikan wawasan tentang budaya dan konteks historis di balik teks Al-Qur'an.

Kajian morfologi berperan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan memberikan pendekatan yang lebih mendalam terhadap analisis kata-kata, melatih keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan apresiasi terhadap bahasa Arab. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang morfologi tidak hanya bermanfaat bagi pemahaman teks Al-Qur'an tetapi juga bagi pengembangan keterampilan linguistik dan kognitif santri secara keseluruhan.

Melalui analisis ini, santri dapat memahami bahwa makna dari ayat tidak hanya terletak pada arti literal tetapi juga pada implikasi moral dan etis yang terkandung di dalamnya. Integrasi antara tafsir dan analisis morfologis ini memungkinkan santri untuk mengeksplorasi hubungan antara bahasa dan makna, serta bagaimana pola kata tertentu dapat memberikan nilai kontekstual yang lebih dalam. Dari sinilah kelak juga muncul pembahasan istilah *iqtishad* dan *maqashid* yang secara literal tidak termaktub di Al Qur'an namun mengandung makna spesifik dari akar kata yang sama.

Aspek morfologis dari kedua istilah ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana bahasa Arab membentuk kata-kata dari akar kata tertentu, yang dalam hal ini adalah ق-ص-د (qaf-shad-dal) untuk *maqashid* dan ق-ت-ش-د (qaf-ta-shad-dal) untuk *iqtishad*, dengan penjelasan di bawah ini:

1. Analisis Morfologis Akar Kata

Kedua istilah tersebut berasal dari akar kata yang sama, yang menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki konotasi yang berbeda, ada hubungan mendalam antara makna mereka. *Maqashid* berasal dari wazan مَفَاعِل (mafā'il), yang menunjukkan bentuk plural dari kata dasar, menandakan tujuan atau maksud dari berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks Al-Qur'an, *maqashid* sering kali merujuk pada tujuan syariah, seperti perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Iqtishad, di sisi lain, berasal dari wazan اِفْعَال (if'āl), yang menunjukkan tindakan atau proses. Istilah ini menggambarkan prinsip efisiensi dan pengelolaan sumber daya secara bijaksana dalam konteks ekonomi.

2. Keterkaitan Makna dan Konteks

Iqtishad secara literal berarti "ekonomi" atau "pengelolaan sumber daya secara efisien." Dalam konteks Al-Qur'an, istilah ini mencerminkan prinsip-prinsip pengelolaan yang bijaksana

terhadap harta dan sumber daya, yang sejalan dengan ajaran Islam tentang tanggung jawab sosial dan keadilan ekonomi. Pemahaman ini dapat dilihat dalam ayat-ayat yang menekankan pentingnya tidak berlebihan dalam pengeluaran dan mendorong pengelolaan yang baik.

Maqashid berasal dari kata *qasd*, yang berarti tujuan atau maksud. Dalam konteks Al-Qur'an, *maqashid* merujuk pada tujuan-tujuan syariah yang lebih besar, seperti perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Pemahaman *maqashid* membantu kita melihat bagaimana ajaran Islam bertujuan untuk mencapai kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Pemahaman morfologis ini sangat penting karena mengungkapkan bagaimana kedua istilah tersebut saling berhubungan dalam konteks pemikiran Islam. Iqtishad sebagai pengelolaan sumber daya yang efisien dapat dilihat sebagai sarana untuk mencapai *maqashid*, yaitu tujuan-tujuan luhur dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, analisis morfologis tidak hanya membantu dalam memahami makna literal tetapi juga memberikan konteks yang lebih luas tentang bagaimana konsep-konsep ini berfungsi dalam tatanan sosial dan spiritual.

Analisis Data Menggunakan Pola Miles dan Huberman

Model Miles dan Huberman adalah pendekatan analisis kualitatif yang melibatkan tiga langkah utama: **reduksi data**, **penyajian data**, dan **penarikan kesimpulan/verifikasi**. Berikut adalah analisis data santri tentang penggunaan QSOFT menggunakan pola ini.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan menyederhanakan data mentah untuk fokus pada poin-poin penting yang relevan dengan tujuan penelitian.

Temuan Utama:

- **Manfaat QSOFT:** Sebagian besar santri merasa QSOFT membantu memahami ayat-ayat Al-Qur'an, baik dalam hal makna kata, pola morfologi, maupun hubungan antar ayat.
- **Kemudahan Penggunaan:** Meskipun mayoritas merasa aplikasi mudah digunakan, beberapa santri menghadapi kesulitan teknis terkait antarmuka dan aksesibilitas.
- **Kepercayaan Diri:** Hampir semua santri merasa lebih percaya diri dalam belajar setelah menggunakan QSOFT.
- **Tantangan dan Saran:**
 - Tantangan terbesar mencakup tampilan antarmuka yang rumit dan kurangnya waktu belajar.
 - Saran utama meliputi penyederhanaan aplikasi dan penambahan elemen interaktif.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi dipresentasikan dalam format visual dan tabel untuk memudahkan analisis.

Matriks Tantangan dan Solusi

Tantangan	Frekuensi	Solusi yang Diusulkan
<i>Antarmuka aplikasi terlalu rumit</i>	4	Membuat versi web yang lebih sederhana dan ramah pengguna.
<i>Keterbatasan waktu pembelajaran</i>	3	Menambah jam belajar QSOFT dalam kurikulum atau mengintegrasikan pembelajaran mandiri berbasis proyek.
<i>Rendahnya motivasi siswa</i>	2	Menggunakan metode gamifikasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik, seperti kompetisi atau kuis interaktif.

Grafik Frekuensi Jawaban Kuesioner

- **Manfaat QSOF:**
 - 53.3% santri menyatakan QSOF sangat membantu.
 - 40% santri merasa cukup membantu.
- **Kemudahan Penggunaan:**
 - 46.7% santri menilai sangat mudah.
 - 33.3% menilai mudah, sementara 20% merasa sulit.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan analisis, berikut adalah interpretasi data menggunakan model Miles dan Huberman:

Manfaat QSOF

- **Efektivitas:** QSOF terbukti sebagai alat bantu yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an, dengan mayoritas santri merasakan manfaatnya dalam memahami makna kata dan analisis morfologi.

Kemudahan dan Tantangan:

- **Aksesibilitas:** Meskipun sebagian besar santri merasa aplikasi mudah digunakan, tantangan teknis seperti antarmuka yang rumit dan kurangnya versi web menjadi hambatan signifikan.
- **Waktu Pembelajaran:** Pembatasan waktu penggunaan QSOF dalam kurikulum mengurangi peluang siswa untuk memanfaatkan aplikasi secara maksimal.

Saran untuk Peningkatan:

1. **Penyederhanaan Antarmuka:** Membuat desain antarmuka yang lebih ramah pengguna, terutama untuk pemula dan orang tua yang kurang paham teknologi.
2. **Integrasi dalam Kurikulum:** Menambah jam pembelajaran QSOF di madrasah atau menyediakan modul pembelajaran mandiri berbasis QSOF.
3. **Gamifikasi:** Menambahkan fitur kompetisi atau kuis berbasis aplikasi untuk meningkatkan motivasi siswa.

Dengan pendekatan pola Miles dan Huberman, integrasi QSOF dalam pembelajaran Al-Qur'an di madrasah menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan pemahaman linguistik dan spiritual siswa. Namun, tantangan teknis dan keterbatasan waktu pembelajaran memerlukan solusi strategis untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini. Implementasi saran yang diusulkan dapat membantu mengoptimalkan manfaat QSOF di lingkungan pendidikan Islam.

Perspektif Filsafat Ilmu dalam Tafsir

Secara keseluruhan, filsafat ilmu memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teori, tak terkecuali juga dalam ilmu tafsir. Filsafat ilmu bukan hanya sekadar kajian teoretis, ia adalah alat praktis yang membantu membentuk cara kita memahami dunia dan menjawab tantangan-tantangan baru dalam penelitian ilmiah. Teori Thomas Kuhn tentang "paradigma ilmiah" adalah alat analisis yang tepat untuk memahami perkembangan metode tafsir Al-Qur'an. Kuhn berpendapat bahwa ilmu tidak selalu berkembang secara bertahap, tetapi melalui perubahan mendasar yang disebut "perubahan paradigma." Sebuah paradigma, dalam istilah Kuhn, adalah kerangka teoretis yang mendominasi pemahaman suatu disiplin ilmu pada waktu tertentu (Sahbana, 2022). Ketika suatu paradigma tidak lagi mampu menjelaskan fenomena baru atau menghadapi anomali yang tak dapat diatasi, maka paradigma tersebut digantikan oleh paradigma baru.

Dalam tafsir Al-Qur'an, pendekatan tradisional yang mengandalkan hafalan, pemahaman naratif, dan metode manual, telah lama menjadi paradigma dominan. Namun, dengan perkembangan teknologi dan kemajuan dalam ilmu linguistik dan morfologi, muncul kebutuhan akan perubahan paradigma. Aplikasi QSOFT memungkinkan analisis lebih mendalam terhadap struktur linguistik dan morfologi Al-Qur'an, yang sebelumnya tidak terlalu disorot dalam metode tafsir konvensional. Ini menciptakan apa yang Kuhn sebut sebagai "anomali" dalam paradigma lama, yang mungkin tidak lagi cukup untuk menjelaskan kompleksitas makna teks suci.

Lebih jauh, Kuhn menyatakan bahwa perubahan paradigma hanya terjadi ketika komunitas ilmiah menerima paradigma baru yang lebih efektif dalam menjawab pertanyaan atau anomali yang muncul (Digarizki & Al Anang, 2020). Dalam konteks tafsir, munculnya teknologi seperti QSOFT menandai transisi menuju pendekatan tafsir berbasis data yang lebih sistematis dan analitis. Namun, setiap perubahan paradigma harus diuji validitasnya, dan di sinilah peran Filsafat Ilmu muncul: untuk mempertanyakan sejauh mana metode baru ini dapat dianggap sah dan bagaimana pergeseran ini mempengaruhi pemahaman terhadap teks Al-Qur'an.

Dalam konteks filsafat ilmu, pendekatan ini memberikan kerangka untuk mengevaluasi metode tafsir yang ada. Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa banyak tafsir tradisional kurang memperhatikan aspek semantik yang dapat memperkaya pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan tahapan analisis akar kata Qaf-Sad-Dal (ق-ص-د) dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

Akar kata Qaf-Sad-Dal (قصد) memiliki berbagai makna dalam Al-Qur'an, termasuk *berniat*, *menuju tujuan tertentu*, atau *keadilan*. Santri diarahkan menggunakan pendekatan filsafat ilmu (ontologi, epistemologi, dan aksiologi) untuk menganalisis nilai moral dan etis yang terkandung dalam ayat-ayat terkait.

1. Analisis Ontologi: Dasar Eksistensi Kata

- Makna Akar Kata:

Kata قصد mencerminkan niat atau tujuan yang terarah dan berimbang. Dalam konteks Al-Qur'an, kata ini sering kali digunakan untuk menunjukkan sikap hidup yang adil dan moderat. Dalam Ayat yang telah mereka dapatkan :

- "Wa 'ala Allahi qasdu al-sabiil..." (Dan Atas Allah-lah tujuan jalan yang lurus...) - QS An-Nahl 16:9.

- Ontologi: Menunjukkan bahwa jalan lurus menuju Allah adalah tujuan utama kehidupan manusia.

- "...Wa(i)qshidu fii mashyikum..." (Dan sederhanakanlah dalam berjalanmu...) - QS Luqman 31:19.

- Ontologi: Menekankan keseimbangan dan kesederhanaan sebagai prinsip hidup.

2. Analisis Epistemologi: Metode Penguasaan Ilmu

Langkah-langkah Analisis:

1. Identifikasi Pola Derivasi:

Kata dasar قصد berkembang menjadi bentuk seperti:

- Iqtishad
- Maqashid (jamak)
- Maqsud: Tujuan atau sasaran.
- Qasd: Kesengajaan atau niat.
- Muqassid: Orang yang berniat atau menuju tujuan tertentu.

2. Konteks Linguistik:

Dalam QS Luqman 31:19, konteks ayat mengarahkan pada tata krama dalam perilaku sosial, seperti berjalan dengan sikap sederhana. Ini mencerminkan keseimbangan dalam kehidupan sebagai nilai moral.

3. Tahapan Pembelajaran:

Morfologi: Santri mempelajari perubahan kata **قصد** dan bagaimana bentuknya memengaruhi makna.

Semantik: Memahami hubungan antara kata ini dan konsep moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan aplikasi QSOFT pada umumnya menggunakan metode diskusi. Santri menganalisis penggunaan kata **قصد** di berbagai ayat untuk memahami bagaimana Al-Qur'an mengajarkan nilai moderasi dan keadilan. Santri membedah kata demi kata dalam ayat tersebut dan mengidentifikasi bentuk dasarnya, imbuhan, dan makna yang terkandung di dalamnya. Tabel berikut ini disusun untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terstruktur mengenai morfologi kata-kata dalam konteks ayat.

Kata	Status	Bentuk Dasar (Morph)	Imbuhan	Makna Dasar	Makna dalam Ayat
وَأَقْصِدْ	KS + KK	قَصَدَ	وا + (فعل أمر)	menuju, bermaksud, seimbang	dan berjalanlah dengan cara yang sederhana
فِي	Huruf	فِي	-	di dalam	di dalam
مَشْيُكَ	KK + KG	مَشَى	م + (isim maf'ul) + كَ	berjalan	berjalanmu
وَ	Huruf	و	-	Dan	dan
اغْضُضْ	KK	غَضَضَ	إِغْ + (فعل أمر)	merendahkan	dan rendahkanlah
مِنْ	Huruf	مِنْ	-	Dari	dari
صَوْتِكَ	KB + KG	صوت	صَوْت + كَ	Suara	suaramu
إِنَّ	Huruf	إِنَّ	-	sesungguhnya	sesungguhnya
أَنْكَرَ	KK	أَنْكَرَ	-	lebih buruk, lebih jelek	lebih buruk
الْأَصْوَاتِ	KB	صوت	الْأَصْوَاتِ (jamak)	Suara	suara-suara
لَ	Partikel	لَا	+ (tauqid)	sungguh, benar-benar	sungguh
صَوْتٌ	KB	صوت	-	Suara	suara

Kata	Status	Bentuk Dasar (Morph)	Imbuhan	Makna Dasar	Makna dalam Ayat
الْحَمِير	Definite KB	حمار	الْحَمِير (jamak)	Keledai	keledai

- **KS:** Kata Sifat
- **KK:** Kata Kerja
- **KB:** Kata Benda
- **KG:** Kata Ganti
- **Huruf:** Partikel atau kata penghubung
- **Definite:** Menunjukkan kepastian atau kejelasan suatu benda

Analisis Lebih Lanjut:

- **Bentuk Kalimat:** Kalimat ini merupakan kalimat perintah (amr) yang ditujukan kepada seseorang.
- **Imbuhan:** Penggunaan imbuhan seperti *wa*, *fi*, *min*, dan *ka* berfungsi untuk menghubungkan kata-kata dan membentuk struktur kalimat yang lengkap.
- **Isim Maf'ul:** Kata *مَشْيِك* (mashyika) merupakan isim maf'ul yang menunjukkan objek yang dikenai perbuatan.
- **Jamak:** Kata *الْأَصْوَاتِ* (al-aswati) dan *الْحَمِير* (al-hamīri) merupakan bentuk jamak dari kata *صوت* (suara) dan *حمار* (keledai).

Analisis morfologi di atas menunjukkan bahwa ayat ini memiliki struktur bahasa Arab yang sangat indah dan teratur. Setiap kata memiliki fungsi dan makna yang jelas, dan ketika digabungkan membentuk sebuah kalimat yang penuh makna. Di sini guru memberikan konteks sosial terkait ayat, sebagai proses tadabbur, bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam keseimbangan hidup di era VUCA modern yang penuh disrupsi.

3. Analisis Aksiologi

Analisis aksiologi ini menyoroti nilai-nilai moral dan etis yang terkandung dalam Al-Qur'an, khususnya terkait kesederhanaan, moderasi, dan pentingnya memiliki tujuan hidup yang jelas. Nilai-nilai ini diajarkan untuk membentuk karakter santri yang seimbang dan berakhlak mulia. Dalam praktiknya, santri didorong untuk menginternalisasi nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dengan demikian, santri tidak hanya menjadi individu yang beriman, tetapi juga menjadi agen perubahan positif di tengah masyarakat.

Melalui analisis akar kata *Qaf-Sad-Dal*, santri tidak hanya mempelajari makna linguistik tetapi juga mendalami nilai-nilai moral seperti moderasi, keseimbangan, dan tujuan hidup yang jelas. Dengan pendekatan filsafat ilmu, pembelajaran ini mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, dan etis, menciptakan santri yang lebih sadar akan pentingnya menjalankan kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

Beberapa kritik terhadap tafsir tradisional sering kali berfokus pada ketidakmampuan untuk mempertimbangkan konteks sosial dan budaya saat penafsiran dilakukan (Sanaky, 2008). Dengan menggunakan aplikasi QSOFT, santri dapat melakukan analisis linguistik yang lebih mendalam, seperti yang terlihat dalam analisis morfologi QS 31:19. Mereka dapat mengeksplorasi bagaimana kata-kata tertentu berfungsi dalam konteks ayat dan bagaimana makna tersebut dapat dipahami dengan lebih baik ketika dikaitkan dengan nilai-nilai etika.

Guru-guru menyatakan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman santri tetapi juga mendorong diskusi kritis tentang bagaimana penafsiran dapat dipengaruhi oleh

berbagai faktor eksternal. Dengan demikian, integrasi tafsir, morfologi, dan linguistik melalui perspektif filsafat ilmu menjadi sangat relevan untuk pengajaran Al-Qur'an di Pesantren Fatimah Azzahro.

3.3 Peran Aplikasi QSOFT

QSOFT terbukti efektif dalam mengintegrasikan data linguistik, morfologi, dan tafsir, khususnya dalam pendidikan berbasis teknologi di Pesantren Fatimah Azzahro. Namun, tantangan teknis dan keterbatasan pemahaman pengguna tetap menjadi kendala yang perlu diatasi.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara tafsir, morfologi, dan linguistik untuk memperkaya pemahaman Al-Qur'an. Perspektif Filsafat Ilmu memberikan landasan kritis untuk mengevaluasi metode-metode yang digunakan. Aplikasi QSOFT berkontribusi sebagai alat pendukung yang signifikan dalam pengajaran berbasis data.

Penerapan aplikasi QSoft di lingkungan pendidikan melibatkan integrasi teknologi ini ke dalam kurikulum sekolah dan pusat pembelajaran. Dengan memasukkan QSoft ke dalam sistem pembelajaran, sekolah dapat menyediakan alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran Bahasa al-Qur'an, memungkinkan guru dan santri untuk berpartisipasi secara aktif. Integrasi ini juga melibatkan penyesuaian fasilitas dan sumber daya yang ada untuk mendukung penggunaan teknologi, seperti penyediaan perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan aplikasi Qsoft seperti Ms.Access berbasis 32 bit di laptop atau PC.

Pelatihan guru dan fasilitator merupakan langkah kunci dalam penerapan QSoft. Untuk memastikan keberhasilan penggunaan teknologi ini, para guru perlu memahami cara mengoperasikan QSoft dan memanfaatkannya secara optimal dalam pengajaran. Program pelatihan ini harus mencakup aspek teknis, seperti cara menggunakan perangkat lunak, serta pendekatan pedagogis yang sesuai untuk mendukung santri dengan kebutuhan khusus. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam proses belajar mengajar, sehingga meningkatkan hasil belajar santri. Selain itu, pelatihan juga harus mencakup strategi untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan teknologi baru. (Sholeh, 2023) Guru dan fasilitator perlu dilengkapi dengan keterampilan untuk menangani resistensi terhadap perubahan dan mendorong kolaborasi di antara semua pihak di lingkungan pendidikan. Dengan pendekatan yang holistik ini, penerapan QSoft di sekolah dan pusat pembelajaran tidak hanya akan memfasilitasi akses pendidikan bagi santri, tetapi juga membangun budaya literasi data Al Qur'an dan inovasi yang berkelanjutan di dalam institusi pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi tafsir, morfologi, dan linguistik melalui pendekatan filsafat ilmu memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman santri mengenai teks Al-Qur'an. Analisis morfologi dari QS 31:19 menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang bahasa dapat memperkaya interpretasi tafsir. Melalui penggunaan aplikasi QSOFT, santri tidak hanya belajar tentang isi ayat tetapi juga bagaimana bahasa berfungsi untuk menyampaikan makna yang mendalam. Pendekatan ini berpotensi untuk menjadi model pengajaran yang efektif di Pesantren Fatimah Azzahro dan institusi pendidikan lainnya.

Selanjutnya, dari hasil penelitian ini maka ada beberapa point rekomendasi:

Pertama, Pengembangan kurikulum berbasis integrasi tafsir, morfologi, dan linguistik di Madrasah Aliyah. *Kedua*, Pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam menggunakan aplikasi QSOFT. *Ketiga*, Penelitian lebih mendalam tentang potensi pengembangan teknologi berbasis Filsafat Ilmu untuk kajian Al-Qur'an.

References

- Al Zamil, M. G. H., & Al-Radaideh, Q. (2014). Automatic extraction of ontological relations from Arabic text. *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences*, 26(4), 462–472. <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2014.06.007>
- Alqurneh, A., & Mustapha, A. (2014). Bayesian Network Model for Oath Statement Retrieval: a Case Study in Quranic Text Using Machine Learning Techniques. *Computers and Software*, 757.
- Digarizki, I., & Al Anang, A. (2020). Epistemologi Thomas S. Kuhn: Kajian Teori Pergeseran Paradigma dan Revolusi Ilmiah. *Humanitas*, 7(1), 23–34.
- Dozan, W. (2021). Hermeneutika Versus Maqashid (Tafsir Maqashidi) Sebagai Gerakan Membumikan Tafsir Al-Qur'an. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 10(1). <https://doi.org/10.29300/jpkth.v10i1.3672>
- Faizin. (2019). Rekonstruksi Maqâshid al-Syarî'ah Sebagai Metodologi Tafsir Kontemporer. *Tajdid*, 22(2).
- Hakkoum, A., & Raghay, S. (2015). Ontological approach for semantic modeling and querying the Qur'an. *3 Rd International Conference on Islamic Applications in Computer Science and Technologies (IMAN'15)*, January 2017, 37.
- Juliwansyah, & Ahida, R. (2022). Sejarah Filsafat Ilmu pada Periode Klasik dan Pertengahan. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Khaerani, I. F., Anwar, R., Chodijah, S., & Permana, H. (2020). *QSoft 705 as a New Finder of Qur'anic Words*. <https://doi.org/10.4108/eai.2-10-2018.2295508>
- Kurniasih, I. (2022). URGENSI LITERASI DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR MAQASHIDI. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 5(1). <https://doi.org/10.14421/lijid.v5i1.3113>
- Muhamad, S., Arista, D., & Rahmayanti, I. (n.d.). *Al-Mazaya Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Analisis Linguistik dalam Al-Qur'an (Kajian Morfologi Surah An-Naba')*. <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/almazaya/index>
- Munir, M. (2015). Kebebasan Beragama Perspektif Tafsir Maqasidi Ibnu 'Asyur. *Tesis*.
- Nabila, N., Berutu, A. T., & Tambunan, N. F. A. (2023). FILSAFAT ILMU DI ERA GLOBALISASI. *HIBRUL ULAMA*, 5(1). <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.506>
- Natasya, A., Putri, T., Siahaan, R. P. J., & Khoirunnisa, A. (2022). Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3932>
- Nurhayati, N. H. (2021). Filsafat Ilmu Peranan Filsafat Ilmu Untuk Kemajuan Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v13i2.409>
- Ouda, K. (2015). *QuranAnalysis: A Semantic Search and Intelligence System for the Quran*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3165.7681>
- Pratama Awadin, A., & Hidayah, A. T. (2023). *Hakikat dan Urgensi Metode Tafsir Maudhu'i*. 2(2), 178–183. <https://doi.org/10.15575/mjiat.v2i2.25241>
- Sahbana, M. D. R. (2022). EPISTIMOLOGI PARADIGMA DAN REVOLUSI ILMU PENGETAHUAN THOMAS KUHN. *Kanz Philosophia A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 8(1). <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v8i1.188>
- Sanaky, H. A. H. (2008). Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin]. *Al-Mawarid*, 18. <https://doi.org/10.20885/almawarid.vol18.art7>
- Subekti, I., Syukri, A., Fadhil Rizki, A., Doktorat, P., Jambi, U., & Manajemen Pendidikan Islam UIN Jambi, J. (2021). Kontribusi Filsafat Ilmu dalam Penelitian Ilmiah dan Kehidupan Sosial. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4.